

GAYA BAHASA KOMENTATOR SEPAK BOLA DALAM ACARA INDONESIA SUPER LEAGUE

Melkardo¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Gusnetti²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-Mail: Adek082014@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League* berdasarkan langsung tidaknya makna. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang memfokuskan pada bentuk gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League*. Sumber data penelitian ini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League*. Informan dalam penelitian komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League* yaitu Hadi Gunawan, Titis Widyatmoko, Didan Fitrasakti, dan Falentino Simanjuntak. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menonton langsung acara *Indonesia Super League* yang digunakan oleh komentator kemudian ditranskripsikan kedalam bahasa tulis. Penganalisisan data dilakukan dengan cara: (1) mentranskripsikan bahasa yang digunakan oleh komentator melalui tontonan video acara *Indonesia Super League* (2) menginventarisasikan data pemakaian gaya bahasa tersebut berdasarkan langsung tidaknya makna. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League* berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan sebanyak 12 jenis gaya bahasa, yaitu aliterasi 2 data, hiperbola 43 data, eufimisme 4 data, asonasi 1 data, asindenton 2 data, simile 2 data, metafora 7 data, personifikasi 6 data, sinekdoke 5 data, ironi 2 data, antonomasia 4 data, dan eponim 3 data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang dominan digunakan oleh komentator dalam acara *Indonesia Super League* adalah gaya bahasa hiperbola dengan jumlah 43 data.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Komentator, Sepak Bola.*

PENDAHULUAN

Sastra mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang tentang kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa. Menurut Sumarjo, (1988:3) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan ide, semangat, keyakinan dalam suatu

bentuk gambaran kongkret yang membandingkan pesona dengan alat bahasa.

Bahasa adalah media pengucapan yang mudah dilentur. Oleh pengarang, kelenturan bahasa itu dieksplorasi sedemikian rupa dan dengan seluas mungkin, seperti memilih sintaksis, diksi,

ungkapan-ungkapan khusus serta pemakaian gaya bahasa.

Gaya bahasa yang dimaksudkan di sini adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Tingkah laku berbahasa ini merupakan suatu sarana sastra yang amat penting. Tanpa bahasa, tanpa gaya bahasa sastra tidak ada. Betapapun 2 atau 3 orang pengarang mengungkapkan suatu tema, alur, karakter, atau latar yang sama, hasil karya mereka akan berbeda bila gaya bahasa mereka berbeda. (Baribin, 1985:64)

Kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat dari kemampuan berbicaranya, seperti yang dilakukan oleh komentator dalam acara *Indonesia Super league*. Komentator yang baik harus bisa memberikan kesan bahwa mereka menguasai materi acara yang disampaikan. Penggunaan kata yang tepat merupakan salah satu syarat bagi komentator agar bisa tampil memikat dan menarik sehingga acara yang dikomentarnya berjalan dengan lancar kemampuan komentator dibidang gaya bahasa.

Komentator merupakan orang yang mempunyai andil besar dalam memandu kelancaran suatu pertandingan. Komentator bola adalah pekerjaan yang menantang, selain bewawasan luas, orangnya pun harus piawai dalam mengolah lidah dan mampu bersikap adil, netral.

Setiap komentar yang diberikanya harus mampu memacu emosi penonton. Pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang tepat seorang komentator dapat membuat suasana pertandingan yang dipandunya terasa lebih hidup, dan pertandinganpun bisa lebih menarik untuk ditonton.

Alasan penulis meneliti gaya bahasa yang digunakan oleh komentator dalam acara *Indonesia super league* yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia karena pegunaan gaya bahasa yang bervariasi dan unik.

Kebanyakan komentar yang dibawakan oleh komentator sepak bola yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta di Indonesia terlalu berlebihan dan mengandung banyak gaya bahasa. komentar-komentar yang disampaikan dalam acara *Indonesia super league* lebih mencolok penggunaan gaya bahasanya.

TEORI

Tidak jarang komentar-komentar yang disampaikan menyindir pemain-pemain tertentu, misalnya, tendangan selamat ulang tahun dari Roman Cemelo untuk Markus Horison, tendangan Samsul tadi tampaknya tidak membahayakan penerbang domestik, dan masih banyak lagi komentar-komentar lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa yang dipakai oleh

komentator sepak bola pada acara *Indonesia super league*.

Keraf (2010:112) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, entah melalui bahasa, tingkah laku, dan juga bisa dengan cara berpakaian. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang, terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, makin buruk pula penilaian diberikan kepadanya.

Tujuan penelitian ini adalah dirumuskan sebagai berikut. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia super league* berdasarkan berlangsung tidaknya makna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Semi (2012:30) metode penelitian deskriptif adalah data yang terurai yang dalam berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.

Data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa yang

digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia super league*.

Data pada penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola. Tuturan komentator yang mengomentari jalanya pertandingan sepak bola dijadikan data dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia super league*.

Informan penelitian acara *Indonesia super league* ini yaitu bung Hadi Gunawan, Titis Widyatmoko, Didan Fitrasakti dan Valentono Simanjuntak. Mereka ini merupakan komentator yang sering memandu jalanya pertandingan sepak bola dalam acara *Indonesia super league* yang disiarkan oleh salah satu televisi di Indonesia.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan modem untuk mendownloads pertandingan, alat bantu lainnya digunakan adalah laptop untuk menonton pertandingan dan lembaran pencatatan lembaran pencatatan adalah lembaran yang berisi kolom-kolom yang digunakan untuk mencatat data.

Peneliti menonton dan mentranskripsikan, mengindenfikasi, dan mengklafikasikan bentuk gaya bahasa

yang digunakan oleh komentator sepak bola *Indonesia super league*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut ini. (1) mendownload pertandingan, (2) menonton pertandingan (3) Menranskripsikan hasil rekaman bahasa lisan ke bahasa tulis. (4) Identifikasi data yang mengandung gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola *Indonesia super league*.

Penganalisisan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menranskripsikan hasil rekaman acara *Indonesia super league* ke dalam bahasa tulis.
2. mengidentifikasi data pemakaian jenis gaya bahasa sesuai tuturan ke dalam (format 1) dengan cara pemberian kode data dan informan **P** untuk pertandingan, **D** untuk data, **HD** untuk Hadi Gunawan, **TW** untuk Titis Widyatmoko, **DF** untuk Didan Fitrasakti, **FS** untuk Falentino Simanjuntak.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data gaya bahasa bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna diperoleh sebanyak 12 gaya bahasa. Dari 78 data ditemukan sebanyak 12 gaya

bahasa, di mana 12 gaya bahasa tersebut terdapat gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, hiperbola, eufimisme, asonasi, dan asindenton. Gaya bahasa kiasan meliputi metafora, personifikasi, sinekdoke, eponim, antonomasia, simile, dan ironi.

Padapertandingan pertama dari 20 data ditemukan 5 jenis gaya bahasa, yaitu hiperbola, personifikasi, metafora, eufimisme dan sinekdoke. Pada pertandingan kedua ditemukan 6 gaya bahasa dari 16 data, yaitu aliterasi, asonasi, hiperbola, sinekdoke eufimisme, dan eponim.

Pada pertandingan ketiga dari 20 data ditemukan 8 jenis gaya bahasa, yaitu hiperbola, personifikasi, eufimisme, sinekdoke, metafora, eponim, asindenton, dan aliterasi. Pada pertandingan keempat ditemukan 22 data yang memiliki 6 jenis gaya bahasa, yaitu hiperbola, simile, personifikasi, eufimisme, ironi, dan antonomasia.

Analisis Data

Masing-masing gaya bahasa yang menjadi data penelitian ini, yaitu (1) hiperbola (2) metafora (3) personifikasi (4) sinekdoke (5) eponim (6) eufimisme (7) aliterasi (8) antonomasia (9) simile (10) asindenton (11) asonasi dan (12) ironi. Akan dianalisis seperti berikut.

Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam acara *Indonesia Super League*. Gaya bahasa yang menjadi data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Gaya bahasa retorik 5 jenis gaya bahasa yaitu: aliterasi, hiperbola, eufimisme, asonasi, dan asindeton. Gaya bahasa kiasan 7 jenis gaya bahasa yaitu: simile, metafora, personifikasi, sinekdoke, ironi, antonomasia, dan eponim. Semuanya dengan jumlah 12 gaya bahasa, dari gaya bahasa aliterasi ditemukan dengan jumlah 2 data, hiperbola dengan jumlah 43 data, eufimisme 5 data, asonasi dengan jumlah 1 data, asindeton dengan berjumlah 2 data, simile berjumlah 2 data, metafora berjumlah 7 data, personifikasi dengan berjumlah 6 data, sinekdoke berjumlah 5 data, ironi berjumlah 2 data, antonomasia berjumlah 4 data, dan eponim terdapat data dengan jumlah 3 data.

Data gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang sudah terkumpul, kemudian dibahas dan dideskripsikan kedalam gaya bahasa yang dilihat pada gaya bahasa tersebut diidentifikasi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan acuan teori yang digunakan, yakni pendapat Gorys Kraf (2010:130) yaitu gaya bahasa (1) aliterasi, (2)

hiperbola, (3) eufimisme, (4) asonasi, (5) asindeton, (6) metafora, (7) personifikasi, (8) sinekdoke, (9) ironi, (10) antonomasia, (11) simile, dan (12) eponim.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Dewi Kemala 2010 dengan Judul “Gaya Bahasa Iklan Susu dan Makanan Bayi dalam Tabloit Nikita” yang menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang ditemukan dalam kalimat iklan susu dalam makanan bayi dalam tabloit nikita yaitu (1) personifikasi, (2) metafora, (3) repetisi, (4) hiperbola, (5) elipsis. Gaya bahasa yang paling dominan adalah metafora dan repetisi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League* sebagai berikut.

Gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League* berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan sebanyak 12 jenis gaya bahasa, yaitu: gaya bahasa retorik 5 jenis gaya bahasa yaitu: aliterasi, hiperbola, eufimisme, asonasi, asindeton dan gaya bahasa kiasan 7 jenis gaya bahasa yaitu: simile, metafora, personifikasi, sinekdoke, ironi, antomasia, dan eponim.

Secara keseluruhan gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *Indonesia Super League* berjumlah 12. Dari 12 gaya bahasa yang ditemukan, gaya bahasa yang paling dominan digunakan yaitu hiperbola sebanyak 441 data, metafora sebanyak 7 data, sinekdoke ditemukan sebanyak 5 data, personifikasi ditemukan 6 data, eufimisme ditemukan berjumlah 4 data, eponim ditemukan berjumlah 3 data, ironi ditemukan berjumlah 2 data, aliterasi, asindenton, simile masing-masing ditemukan 2 data, dan asonansi ditemukan berjumlah 1 data

Saran

Berdasarkan pembahasan yang ditemukan pada bab IV, penulis mengajukan saran kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bagi guru, khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia yang akan menjelaskan materi tentang gaya bahasa dapat memvariasikan materi dengan memanfaatkan bagian kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari contohnya pemakaian gaya bahasa oleh acara *Indonesia Super League*.
2. Bagi peneliti berikutnya, disarankan dapat meneliti gaya bahasa pada acara yang lain sebagai perbandingan dari untuk melihat bagaimana

perkembangan gaya bahasa seiring dengan perkembangan zaman saat ini.

3. Komentator, sebagai bahan masukan dalam mengomentari sebuah acara.

KEPUSTAKAAN

- Baribin, Raminah. 1985, Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi: Semarang: IKIP Press.
- Chear, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keumala, Dewi. 2010. "Gaya Bahasa Iklan Susu dan Makanan Bayi Dalam Tabloid Nikita". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. Universitas Negeri.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muriani, Azi. 2006. "Gaya Bahasa Dalam Cerpen Majalah Aneka Yess". *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Bung Hatta.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Angkasa.

- Silvani, Dewi. 2011. “Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Klop Karya Putu Wijana”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. Universitas Negeri.
- Sumarjo, Jakob & Saini. 1988. *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Syofiani. 2007. *Berbicara Retorika*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. PINDO. Universitas Bung Hatta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Dasar dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar